ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2192

KEMAMPUAN MEMBACA DIFTONG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 010 DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Diphthong Reading Skills of Third Grade Students at Public Elementary School 010 in Pengalihan Village, Keritang Subdistrict, Indragiri Hilir Regency

Otang Kurniaman[1], Zariul Antosa[2], Pirawati[3]
Universitas Riau
Pirawati359@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 24, 2023	Nov 29, 2023	Des 3, 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the ability to read diphthongs in class III students at state elementary school 010, diversion village, Keritang subdistrict, Indragiri downstream district, academic year 2022/2023. This research is qualitative research using a case study approach. The research subjects were third grade students. Data collection used observation and in-depth interview methods. The researcher is the main instrument in the research with the help of observation guidelines and interview guidelines. The data analysis techniques used are data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data is source, time and technique triangulation. The results of the research showed that there were three class III students who were not able to read diphthongs well and correctly, in fact they could not read at all, these students were DI aged 9 years, RR aged 9 years, AS aged 9 years and three students in class III were research subject. This research shows that there are three cases of students who have not been able to read diphthongs properly and correctly.

Keywords: Reading Diphthongs, Class III Elementary School Students

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca diftong pada siswa kelas III sekolah dasar negeri 010 desa pengalihan kecamatan keritang kabupaten Indragiri hilir tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan peneltian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Subjek penelitian adalah siswa kelas III. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan bantuan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga orang siswa kelas III yang belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar, bahkan belum bisa membaca sama sekali, siswa tersebut bernama DI berumur 9 tahun, RR berumur 9 tahun, AS berumur 9 tahun dan tiga siswa kelas III menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kasus siswa yang belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar bahwa belum bisa membaca.

Kata Kunci: Membaca Diftong, Siswa Kelas III SD

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca bagi SD kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan mengusai kemampuan awal membaca. Proses kegiatan membaca itu dimulai dari pengusaan kosakata atau pembendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraph dan sampai pembahasan wacana (Suryatin, 1990:23). Kemampuan membaca di sekolah dasar untuk membaca lanjutan dimulai kelas 3 Sukirno, (2009).

Setelah melakukan observasi di SDN 010 masih banyak terdapat siswa-siswa yang tidak bisa membaca maupun menulis kalimat yang mengandung huruf diftong contohnya kata kerbau, masih terdapat siswa yang menulis kerbaw, mereka masih belum bisa memahami huruf-huruf diftong tersebut. Kemampuan membaca siswa di SD ini tergolong masih rendah untuk kelas III terutama kalimat yang mengandung huruf diftong. Hal ini disebabkan kebiasaan menulis kalimat melalui dikte, mereka hanya menulis sesuai dengan pengucapan guru yang mereka dengar.

Menurut Jones (dalam Marsono, 1999), diftong adalah keadaan posisi lidah dalam pengucapan bunyi vokal yang satu dengan yang lain saling berbeda. Muslich (2008) mengemukakan bahwa ketika dua deret bunyi vokoid diucapkan dengan satu hembusan udara, akan terjadi ketidaksamaan sonoritas. Pada bahasa Indonesia terdapat diftong (gabungan dua vokal) kebanyakan siswa kelas rendah kesulitan akan cara membaca huruf diftong. Misalnya seperti kata yang mengandung huruf diftong yakni kata "pisau" dibaca

"pisu". Diftong menurut Alwi dkk dapat didefinisikan sebagai berikut: diftong merupakan gabungan bunyi dalam satu suku kata, tetapi yang digabungkan adalah vokal dengan /w/ atau /y/.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 010 di Kelas III terdapat 3 siswa yang belum mampu membaca diftong dengan baik, bahkan belum bisa membaca sama sekali, 3 siswa yang belum bisa membaca sama sekali, tigas siswa yang menjadi kasus penelitian bernama DI, RR, AS. Masalah yang dialami DI susah mengenal huruf pada bacaan dan pada saat membaca DI merasa pusing, sedangkan RR dan AS masalah yang dialami susah mengenal huruf pada bacaan dan masih kesulitan ketika mengeja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Kasus Kemampuan Membaca Diftong Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir". Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Kasus Kemampuan Membaca Diftong Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanakan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian Studi kasus atau '*case-study'*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. (Creswell 1998) mendefinisikan study kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Adapun instrument data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara pada 10 orang siswa dan guru kelas. Data disajikan berbentuk penjelasan hasil observasi terhadap tiga orang siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dan juga wawancara terhadap guru kelas dan tiga orang siswa yang dijadikan subjek penelitian. Data terlampir pada lampiran 1, dan 3. Data yang diperoleh akan dipaparkan berdasarkan indikator penyebab rendahnya kemampuan membaca diftong. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di peroleh data peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Indikator Endogen (Perkembangan Baik)

Hasil obervasi yang dilakukan terhadap siswa DI berdasarkan indikator endogen peneliti menemukan bahwa siswa DI pada saat proses pembelajaran dimulai siswa DI hanya sibuk sendiri dan ketika disuruh membaca teks bacaan yang memilki diftong siswa DI belum mampu membaca diftong dengan baik bahwa belum bisa membaca sama sekali. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa DI belum mampu membaca dengan baik dan benar. Pada observasi pertama siswa DI tidak mau berlatih membaca huruf diftong hanya sibuk ngobrol dengan temannya, kemudian DI ditunjuk untuk membacakan teks bacaan hanya terdiam dan berkata tidak bisa membaca. Siswa DI juga tidak bisa menjawab pertanyaan ketika guru bertanya pada saat pembelajaran berlangsung karena DI tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hasil observasi mengenai ketidak mampuan siswa DI belum mampu membaca dengan baik dari keterangan orang tua bahwa DI jarang belajar membaca ketika dirumah dan tidak ada yang mengajarinya dan orang tua DI sibuk bekerja dikebun hanya abangnya yang menemaninya dirumah, bahkan abangnya juga tidak bisa membaca sama sekali karena berhenti sekolah sejak di bangku kelas III SD.

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa RR berdasarkan indikator endogen peneliti menemukan bahwa siswa RR pada saat proses pembelajaran tidak memperhatikan dengan baik apa yang telah disampaikan guru di kelas, pada saat observasi pertama siswa RR tidak mau membaca dan juga tidak mau latihan membaca. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa RR belum bisa membaca diftong bahkan belum bisa membaca sama sekali, ketika siswa RR ditunjuk untuk membacakan teks bacaan siswa

RR menunjuk teman yang lainnnya dan juga hasil observasi terhadap orang tua siswa RR bahwa orang tua RR juga tidak bisa membaca.

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa AS berdasarkan indikator endogen peneliti menemukan bahwa siswa AS pada saat proses pembelajaran juga tidak memperhatika dengan baik apa yang telah disampaikan guru di kelas, pada saat observasi siswa AS tidak bisa membaca dan pada saat disuruh latihan membaca, siswa AS juga tidak memperhatikan ketika siswa yang lain maju kedepan untuk membacakan sebuah teks bacaan. Hasil observasi mengenai ketidak mampuan siswa AS belum bisa membaca dari keterangan orang tua bahwa tidak ada yang mengajari AS membaca ketika dirumah terutama ketika covid_19 dan jarang kesekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa DI menunjukkan bahwa tidak senang ketika belajar membaca, masalah yang di alami ketika membaca yaitu susah mengenal huruf pada bacaan, merasa pusing ketika membaca dan masih kesulitan membedakan huruf, ketika siswa DI membaca dengan mengeja itupun DI kesulitan untuk membacanya. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa RR menunjukan bahwa tidak senang ketika belajar membaca, masalah yang dialami ketika membaca susah mengenal huruf ketika membaca dan masih kesulitan dalam mengeja bahkan teks bacaan yang memiliki huruf doftong. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa AS menunjukan bahwa juga tidak senang ketika belajar membaca, masalah yang di alami ketika membaca sama yang di alami oleh RR yaitu susah mengenal huruf ketika membaca dan masih kesulitan dalam mengeja suatu bacaan.

Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Indikator Motivasi

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa DI berdasarkan indikator motivasi peneliti menemukan bahwa siswa DI pada saat proses pembelajaran dimulai siswa DI tidak memiliki semangat untuk belajar membaca, dan ketika diberikan teks bacaan yang memiliki diftong tidak bisa membacanya. Tetapi ketika ditanya kenapa tidak suka membaca, DI menjawab karena susah dan tidak ada yang mengajarkan. Kemudia DI juga selalu diberikan dorongan agar mau membaca belajar membaca karena kemampuan membacanya masih sangat rendah. Hasil observasi mengenai kurangnya motivasi yang didapatkan siswa DI terutama dari orang tua itu sangat kurang di tambah guru kelas juga jarang memberikan apresiasi setiap siswa.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa RR berdasarkan indikator motivasi peneliti menemukan bahwa siswa RR pada saat proses pembelajaran dimulai siswa RR hanya diam dan ketika diberikan kesempatan untuk membaca siswa RR sangat kesulitan dalam membaca teks bacaan, dan ketika guru memintanya untuk maju kedepan membaca teks bacaan siswa RR tidak mau di tertawakan oleh temannya karena tidak bisa membaca, namun guru selalu membujuknya agar berani dan mau belajar membaca.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa AS berdarkan indikator motivasi peneliti menemukan bahwa siswa AS pada saat proses pembelajaran dimulai siswa AS selalu mengganggu temannya ketika belajar dan pada saat disuruh untuk membaca teks bacaan yang memilki diftong siswa AS tidak bisa membacakan, kemudian ditanya mengapa tidak dibaca teksnya, siswa AS menjawab karena belum bisa membaca dan merasa bosan ketika didalm kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa DI menunjukan jawaban bahwa masalah yang dialami yaitu memiliki semangat yang kurang dan tidak ada teman yang bisa diajak belajar membaca bersama dan ketika dirumah tidak ada yang mau mengajarkannya membaca maka dari Itu DI malas untuk belajar membaca. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa RR menunjukkan jawaban bahwa masalah yang di alami terhadap indikator motivasi yaitu kurangnya dorongan dan semangat dari orang-orang terdekat bahwa guru juga jarang memberikan perhatian lebih ketika disekolah. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa AS menunjukan bahwa masalah yang dialami terhadap indikator motivasi sama dengan yang dialami RR yaitu kurangnya dorongan, semangat dan bimbingan orang-orang terdekat yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca AS.

Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Indikator Lingkungan

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa DI berdasarkan indikator lingkungan peneliti menemukan bahwa siswa DI pada saat proses pembelajaran dimulai siswa DI mendapatkan bimbingan dari guru kelas agar selalu belajar membaca namun dilingkungan sekolah DI siswa yang lain juga jarang belajar membaca di perpustakaan karena tempatnya kurang mendukung, sedangkan lingkungan keluarga DI juga tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua bahwa lingkunga tempat tinggalnya juga tidak mendukung untuk belajar membaca namun DI hanya sibuk bermain ketika pulang sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa RR berdasarkan indikator lingkungan, peneliti menemukan bahwa siswa RR pada saat proses pembelajaran dimulai siswa RR sudah memperhatikan namun ketika membaca siswa RR belum mampu membaca dengan baik dan benar bahkan belum bisa membaca sama sekali ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak di ajarkan membaca ketika dirumah bahkan disekolah pun jarang membaca dan RR hanya sibuk bermain dengan temannya disekolah bahkan ketika pulang kerumah juga seperti itu hanya sibuk bermain tidak ada belajar waktu belajar membaca, bahkan orang tuanya pun ketika ditanya mereka menyalakan anak karena tidak mau belajar membaca.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa AS berdasarkan indikator lingkungan, peneliti menemukan bahwa siswa AS pada saat proses pembelajaran dimulai siswa AS hanya sibuk di tempat duduknya namun tidak memperhatikan apa yang di sampaikan guru didepan siswa AS juga belum bisa membaca terutama kata yang memiliki huruf diftong, AS juga belum bisa membaca namun ketika temannya membaca didepan siswa AS tidak memperhatikan hanya sibuk sendiri dan ketika ditegur siswa AS malah menyalakan temannya jika temannyalah yang mengganggunya, siswa AS juga mendapatkan didikan yang keras terhadap orang tuannya dan jarang keluar AS hanya sibuk bermain game ketika pulang dari sekolah tidak ada belajar membaca.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa DI menunjukan jawaban bahwa DI jarang membaca ketika dirumah dan juga membaca teks bacaan, kemudian peneliti menanyakan kepada siswa DI mengapa ketika dirumah jarang belajar membaca, siswa DI menjawab tidak ada yang mengajarkan membaca dan ketika disekolah juga jarang membaca. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa RR menunjukkan jawaban bahwa siswa RR juga jarang belajara membaca baik di sekolah maupun di rumah, karena di sekolah hanya sebentar dan ketika dirumah tidak ada yang mengajrkan membaca, maka dari itu siswa RR belum mampu membaca dengan baik dan benar. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa AS menunjukkan bahwa siswa AS hampir sama yaitu jarang belajar membaca dan tidak ada yang mengajarinya membaca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 010 Pengalihan, adapun pembahasan dari setiap Indikator penyebab kemampuan membaca diftong siswa dapat dilihat secara rinci dalam pemaparan berikut:

Endogen adalah tingkat perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan lingustik yang timbul dalam diri siswa. Wassid dan Sunendar (2008) bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Endogen tingkat perkembangan pada siswa yang dijadikan subjek penelitian masih belum terlihat sempurna, aspek yang dilihat dari endogen adalah biologis, psikologis dan linguistik. Abidin (2012:4) menjelaskan bahwa membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan seluruh aktifitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator endogen berpengaruh dalam penyebab rendahnya kemampuan membaca diftong siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena siswa kurang siap dalam memulai pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung siswa masih sibuk dengan aktifitasnya masing-masing sehingga tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan guru, dan masih sibuk dengan aktifitasnya membuat kesiapan psikologi berkurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan siswa juga yang menjadi subjek penelitian pada indikator endogen juga mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca diftong siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun penyebab siswa belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar dalam indikator endogen yaitu kemampuan berbahasa (lingustik). Masih banyak siswa yang kemampuan berbahsanya masih kurang, sehingga ketika belajar membaca banyak yang menghindar agar tidak ditunjuk untuk membaca.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc.Donald dalam Kompri (2016:229). Bahwa seseorang akan termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untukdirinya. Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi, yaitu:

Winkel (1984:27) menyatakan bahwa motivasi intrinsic adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas-aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu doronganyang

secara mutlak berkaitan dengan keinginan pribadi yang melakukan pekerjaan itu. Motivasi intrinsik adanya kebutuhan, maka seseorang untuk membaca, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, apabila seseorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Motivasi ekstrinsik yaitu berupa hadiah, persaingan atau kompetisi. seorang siswa terdorong untuk melakukan sesuatu memnjadi lebih giat lagi. Bagi siswa yang memperoleh nilai baik akibat membaca, akan mendorong untuk membaca lebih banyak lagi, sedangakan persaingan atau kompetisi, juga merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi sangat berpengaru dalam kemampuan membaca diftong siswa, karena siswa membutuhkan suatu dorongan dan juga apreasiasi agar gemar membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca diftong siswa dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan siswa juga yang menjadi subjek penelitian pada indikator motivasi juga mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca diftong siswa karena pemberian motivasi pada siswa sangat penting untuk membantu siswa membangkitkan kesadaran pribadinya untukmelakukan kegiatan belajar membaca. Adapun penyebab siswa belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar dalam indikator motivasi adalah kurangnya apresiasi dan juga dorongan, sehingga kemampuan membaca mereka masih rendah.

Lingkungan merupakan fasilitas alam yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikis dan fisik makhluk hidup terutama manusia. Menurut Pantiwati dalam Yuni (2015) pada dasarnya lingkungan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan siswa selama giatan tersebut relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar siswa, yang mecakup lingkungan alam, sosial, budaya, atau lingkungan buatan. Martini. (Oktavidola, 2020:20) Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca, karena lingkungan dapat menciptakan pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Dengan memperhatikan lingkungan siswa terutama lingkungan sosialnya, dapat mamacu siswa untuk bersikap positif terhadap belajar, dibuktikan dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 010 pengalihan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan berpengaruh dalam kemampuan membaca diftong siswa, karena lingkungan dapat membentuk kepribadia siswa, budaya dan juga sosial semua sangat berpengaru bagi kemampuan membaca siswa, terutama kepribadian ini sangat mempengaruhi, sehingga masih banyak siswa yang belum mampu membaca diftong dengan

baik dan benar, di sebabkan karena lingkungan disekitar tidak memiliki faktor pendukung agar siswa gemar membaca, dan juga siswa masih banyak yang kesulitan ketika membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan siswa juga yang menjadi subjek penelitian pada indikator lingkungan juga mempengaruhi rendahnya kemampuan memabca diftong siswa. Adapun penyebab siswa belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar dalam indikator lingkungan adalah kurang sosial, sikap gemar membaca dan juga kurangnya perhatian terhadap lingkungan keluarga sehingga masih banyak siswa yang tidak pernah belajar membaca ketika dirumah, karena lingkungan disekitarnya tidak ada dikungan untuk belajar membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan kemampuan membaca diftong pada siswa kelas III SD Negeri 010 masih terbilang rendah, sehingga siswa yang belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan indikator dan aspek pengamatan penelitian yaitu lingkungan, motivasi, dan endogen. Bahwa terdapat 3 orang siswa yang belum mampu membaca diftong dengan baik dan benar, 3 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca diftong siswa peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas dan juga tiga orang siswa. Penelitian tentang studi kasus penyebab rendahnya kemampuan membaca diftong pada siswa kelas III SD Negeri 010 Pengalihan, dapat disimpulkan bahwa tiga indikator penyebab rendahnya kemampuan membaca diftong juga termasuk dalam hal yang mempengaruhi siswa tidak mampu membaca diftong dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, Rahma Destira dan Intan Agustiani. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Belaindika*. 1(1), 14.

Erniati. (2020). Karakteristik dan Distribusi Fonem Bahasa Woirata di Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Totobuang*. 8(2), 213.

Hamzah, Sofyan, dkk. (2015). Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Iqra*. 9(2), 4-5.

Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(10), 2200.

Marlia. (2019). Kesalahan Pelafalan Konsonan Diftong dan Bukan Diftong Siswa Bipa1di Davao City Filipina. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 6(1), 15-21.

Marsono. (2019). *Fonetik* . Yogyakarta: Gadja Mada University Press

Mayasari, Diana dan Enda Sari. (2021). Diftong dan Kluster Pada Tuturan Masyarakat Manduro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 11051.

Pertiwi, Dian Adharina. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(1), 763.

Pradana, Mahir Dan Avian Reventiary. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade Studi di Merek Dagang Customade Indonesia. *Jurnal Manajemen.* 6(1), 4.

Pramita, Daniar Wijayanti dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widyagama.

Putradil, Asri Wahyu Asisda. (2016). Pola-pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Dalam Penyerapan Kata-kata Bahasa Asing ke Dalam Bahasa Indonesia Kajian Fonologi. *Jurnal Arbitret*. 3(2), 100.

Rafiek dan Rusma Noortyani. (2014). Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.

Rafifah, Yumna Salsabila dkk. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah dasar. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmia Dasar*. 2, 341**.**

Rohman, Abdul Yusuf, dkk. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* 6(3), 5389.

Samniah, Naswiati. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Humanika.*1(16).

Sandjaja, Soejanto Stefanus, dkk. (2020). Validasi Skala Penilaian Instrumen Perencanaan Karier Menggunakan Andrich Threshold. Jurnal Psikologi Pendidikan. 9(1), 112.

Sasongko, Agung. (2016). Meningkatkan Akurasi Alih Aksara Alfabetjawi Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Fsa. *Jurnal Informatika*. 3, 263.

Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan bahasa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1), 40.

Sutarno, Endang Fatmawati. (2020). Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan Baca Siswa Kelas 1 SD 3 Deman Kudus. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 9(1), 57.

Suyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Syariat, Kusvianawati Citra dan Wahyu Sukartiningsih. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal JPGSD*. 10(20), 250.

Unsiah, Frida dan Ria Yulianti. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.

Widianto, Eko dan Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1), 2.